

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah Pajak Restoran, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Reklame. Ketiga jenis Pajak Daerah tersebut dijadikan objek dalam penelitian ini karena memiliki potensi yang cukup besar dalam Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. Data yang akan diambil adalah target dan penerimaan Pajak Restoran, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Reklame serta Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada Provinsi DKI Jakarta, dengan pengambilan kurun waktu data 36 (Tiga Puluh Enam) bulan yaitu Januari 2009 sampai dengan Desember 2011.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif, dengan hubungan Kausal. Sugiyono (2012:7) berpendapat bahwa, disebut Metode Penelitian Kuantitatif karena data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini memiliki hubungan kausal karena terdapat variabel independen (Variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel Independen/ Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini ialah :

a. Pajak Restoran

Pajak Restoran adalah salah satu Pajak Daerah yang memiliki potensi cukup besar di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Tarif Pajak Restoran sebesar 10%, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pajak Restoran} : 10 \% \times \text{Dasar Pengenaan Pajak}$$

Analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi. Mat Juri (2012, Vol.8 No.1) mengemukakan bahwa analisis kontribusi per jenis Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dirumuskan dengan menggunakan perbandingan antara realisasi per jenis pajak dengan realisasi PAD yang dikalikan dengan seratus persen.

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Restoran}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah salah satu penyumbang terbesar Penerimaan Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta. Dasar Pengenaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah Nilai Jual Kendaraan Bermotor (NJKB), dengan tarif penyerahan pertama sebesar

10% (sepuluh persen) dan penyerahan kedua dan seterusnya sebesar 1% (satu persen), dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{BBN-KB} = \text{Tarif Pajak} \times \text{NJKB}$$

Analisis yang digunakan dalam Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) adalah analisis kontribusi, yaitu dengan menggunakan perbandingan antara realisasi per jenis pajak dengan realisasi PAD yang dikalikan dengan seratus persen.

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan BBN-KB}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

c. Pajak Reklame

Pajak Reklame adalah salah satu Pajak Daerah yang dipungut oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Tarif Pajak Reklame adalah 25 % untuk reklame yang terletak diluar ruangan (*outdoor*) dan 12,5% untuk reklame yang terletak di dalam ruangan (*indoor*). Perhitungan Pajak Reklame adalah sebagai berikut :

$$\text{Pajak Reklame} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak}$$

Analisis yang digunakan dalam Pajak Reklame adalah analisis kontribusi, dengan menggunakan perbandingan antara realisasi per jenis pajak dengan realisasi PAD yang dikalikan dengan seratus persen.

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Reklame}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen/ Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen/terikat dalam

penelitian ini ialah Kinerja Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan daerah dalam penelitian ini adalah rasio kemandirian. Pemilihan penggunaan rasio kemandirian ini didasarkan pada data yang dimiliki yaitu periode penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Total Pendapatan Keseluruhan selama bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2011 (36 Bulan) sedangkan apabila menggunakan rasio pengukuran yang lain, dibutuhkan data pengamatan per tahun. Formula rasio kemandirian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Total PAD + Dana Perimbangan+Lain-lain pendapatan yang sah}}$$

Pengukuran rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian daerah dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan daerahnya.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi non perilaku yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari jurnal, buku, serta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada data APBD, Penerimaan Pajak Daerah dan target PAD Provinsi DKI Jakarta dalam kurun waktu 2009 sampai dengan 2011, yang diperoleh dari Dinas Pelayanan Pajak Provinsi DKI Jakarta dan Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI

Jakarta dengan menggunakan alat ukur rasio – rasio keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012:80) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Provinsi DKI Jakarta dan sampel yang digunakan pun seluruh kota dan kabupaten yang terdapat di Provinsi DKI Jakarta. Pengambilan sampel ini dilakukan karena DKI Jakarta sebagai kota dengan otonomi khusus dimana semua anggaran daerah terdapat di lingkup Provinsi. Oleh sebab itu, teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1.6. Metode Analisis

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multi linier regression method*). Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Proses analisis

kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil regresi memenuhi kriteria *Best, Linear, Unbiased, Estimator* (BLUE) dan menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik untuk mendapatkan ketepatan model regresi yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Danang Sunyoto (2011:84), "Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali". Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Skewness dan kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetri distribusi, sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi normal, maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol. Terdapat uji signifikansi skewness dan kurtosis (Ghozali,2011) :

$$Z_{\text{skew}} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z_{\text{kurt}} = \frac{K - 0}{\sqrt{24/N}}$$

Nilai z dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu α 0,05 nilai kritisnya =1,96 sampai +1,96.

b. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*) (Ghozali,2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu sebagai berikut :

(1) nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0,90, maka diindikasikan multikolinieritas.

(2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel bebas lainnya (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan

variance inflation factor sebagai berikut:

Ho : tidak ada multikolonieritas

Ha : ada multikolonieritas

Pengambilan keputusan :

a. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.10$, maka Ho diterima

(tidak ada multikolonieritas)

b. Jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0.10$, maka Ho ditolak

(ada multikolonieritas)

c. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Imam Ghazali (2011:110), mengatakan bahwa “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ ”. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita dapat gunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung dan nilai DW tabel (d_L & d_U). Hipotesis yang akan diuji ialah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2011:139), “Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas”.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas Pajak Restoran, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Reklame terhadap variabel terikatnya yaitu Penerimaan Pajak daerah Provinsi DKI Jakarta. Bentuk persamaan regresi berganda yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta

X1 = Pajak Restoran

X2 = Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

X3 = Pajak Reklame

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

α = konstanta

e = standar eror

Penjelasan :

Y = Kinerja Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta dari bulan Januari 2009 - Desember 2011

X1 = Pajak Restoran yang dipungut dari bulan Januari 2009 - Desember 2011

X2 = Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor yang dipungut dari bulan Januari 2009 - Desember 2011

X3 = Pajak Reklame yang dipungut dari bulan Januari 2009 - Desember 2011

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pajak restoran, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Reklame. Dasar pengambilan hipotesis ini dilakukan dengan *level of significance* (α) 5 %. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan

metode Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t)

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (pada penelitian ini menggunakan *significance level* 0,05, $\alpha=5\%$). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Pajak Restoran, BBN-KB, dan Pajak Reklame terhadap Kinerja keuangan Provinsi DKI Jakarta secara simultan/ bersama-sama.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dengan uji t atau *t test* yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Pengujian signifikan t juga dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah :

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, uji t ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Pajak Restoran dengan kinerja keuangan provinsi DKI Jakarta, apakah terdapat pengaruh antara BBN-KB dengan kinerja keuangan Provinsi DKI Jakarta, dan apakah terdapat pengaruh antara Pajak Reklame dengan kinerja keuangan Provinsi DKI Jakarta.